

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

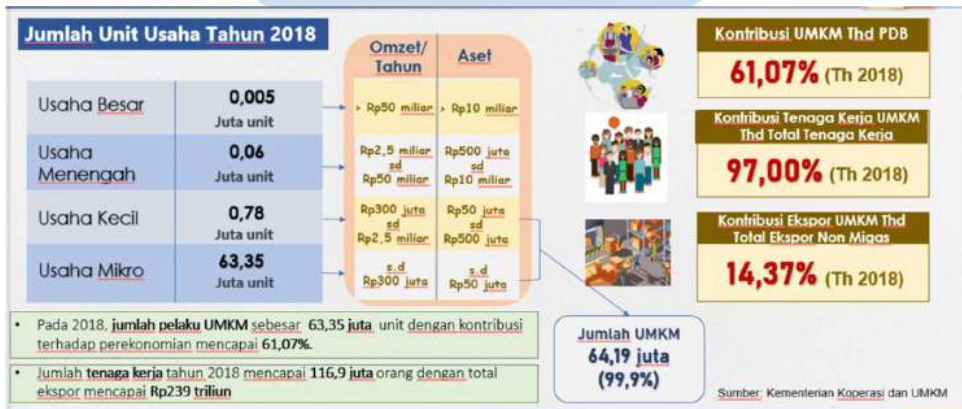
Indonesia mengalami berbagai macam kejadian yang dialami di awal tahun 2020. Salah satu kejadian yang dialami Indonesia dan seluruh dunia adalah wabah virus corona yang disebut sebagai covid-19. Wabah ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia saja tetapi seluruh dunia mengalami penyebaran dari infeksi virus ini (WHO, 2020). Berdasarkan data yang ada di dalam website resmi pemerintah Indonesia yaitu “Peta Sebaran COVID-19” per tanggal 7 September 2021 sudah terkonfirmasi kasus positif covid-19 sebanyak 4.133.433 jiwa. Dalam jumlah pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 terdapat 3.850.689 jiwa yang sembuh, 136.473 jiwa meninggal (COVID19.go.id, 2021).

Di bulan Juni 2021, terjadi peningkatan yang sangat signifikan di Indonesia karena jumlah positif covid-19 meningkat dalam jumlah yang sangat besar, dalam menangani hal tersebut pemerintah segera mengeluarkan kebijakan PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini dilakukan dalam meminimalisir kontak fisik pada masyarakat dan mengurangi aktivitas diluar rumah sehingga beberapa karyawan dituntut untuk melakukan pekerjaan dari rumah atau sering disebut sebagai WFH (*Work from Home*), kegiatan ini tentu akan berdampak bagi beberapa industri perusahaan yang beroperasi secara *offline* (Kemenkeu, 2020).

Dalam kondisi ini, tentu akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia terhitung dalam bulan Juni 2021 Kementerian PPN/Bappenas mencatat pada akhir triwulan II, terjadi peristiwa Covid-19 yang kian tinggi di Indonesia. Seiring dengan peningkatan kasus, ekspansi sektor manufaktur dihasilkan akibat turunnya permintaan baru dan permintaan ekspor. Perkembangan harga di pasar domestik mengalami deflasi yang dipengaruhi oleh penurunan permintaan pasca Ramadhan dan Idul Fitri. Nilai tukar rupiah sepanjang bulan Juni melemah, cadangan devisa pun menurun. Namun, neraca perdagangan bulan Juni tetap

surplus meskipun lebih kecil dari bulan sebelumnya. Sementara itu, persentase penduduk miskin per Maret 2021 10,1 persen, meningkat dibandingkan Maret 2020 (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dimulainya di awal tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Kemerosotan ekonomi dirasakan oleh seluruh dunia karena hampir seluruh negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat, bahkan tidak sedikit negara menerapkan *lockdown* yang memberikan konsekuensi besar terhadap ekonomi dunia. Dikatakan oleh Sri Mulyani Indrawati dalam acara Seminar Nasional ISEI tahun 2021 bahwa “Dunia pada tahun lalu mengalami kontraksi minus 3,2% dari sisi pertumbuhan ekonominya. Akibat Covid-19 yang kemudian membantu menciptakan kemerosotan ekonomi” (Kementerian Keuangan, 2021). Dalam situasi ini, laju pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan negatif terhadap beberapa sektor ekonomi termasuk sektor usaha UMKM dan perusahaan lainnya (Trimahanani, 2020).



**Gambar 1.1 Jumlah Unit Usaha dan Peranan UMKM 2018**

Sumber: (Trimahanani, 2020)

Dalam **Gambar 1.1** yang didapatkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mengeluarkan data jumlah UMKM yang terdapat di Indonesia di tahun 2018 sebanyak 64.194.057 Usaha dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 116.978.631 jiwa (KemenkopUKM, 2018). **Gambar 1.1**

menjelaskan bahwa kontribusi lapangan pekerjaan untuk sektor UMKM mencapai 97% dalam membantu ekonomi Indonesia dan sisa dari 3%nya berasal dari perusahaan besar. Sektor UMKM merupakan kontributor yang paling besar dalam menopang ekonomi Indonesia hingga 61,07% dibandingkan dengan sektor lainnya berada di 25% dari GDP. Sektor Usaha kecil (UMK) maupun besar (UMB) memiliki peran signifikan bagi ekonomi di Indonesia karena dalam sektor usaha ini melibatkan tenaga kerja yang terlibat langsung. UMKM mendominasi komposisi dari keseluruhan sektor usaha sebanyak 99,92%. Sayangnya, kelompok usaha UMKM juga menjadi salah satu sektor yang terkena imbas dari pandemi covid-19. Sektor UMKM menjadi perhatian khusus pemerintah karena menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB), selain membantu ekonomi, sektor UMKM juga membantu dalam meningkatkan lapangan pekerjaan di Indonesia (Bahtiar, 2021).

Penurunan jumlah UMKM akibat dari wabah covid-19 ini membawa dampak bagi para pekerja di Indonesia. Sejak terjadinya wabah covid-19 banyak sektor usaha harus gulung tikar karena tidak bisa menanggulangi beban usaha yang dialami perusahaan. Beberapa perusahaan harus menerapkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak, atau dirumahkan tanpa upah hingga pengurangan upah. Hal ini berdampak pada tingkat pengangguran di Indonesia, BPS mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 poin persentase dibandingkan Agustus 2019 (BPS Provinsi Papua, 2020). Dengan jumlah tanggungan sebanyak 8 juta pengangguran, pemerintah mengharapkan banyaknya wisudawan atau para pekerja dalam usia aktif bisa berkontribusi dalam membantu ekonomi Indonesia salah satunya dengan memiliki minat dalam membuka wirausaha yang dapat membantu dalam membuka lapangan pekerjaan serta bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Mirisnya, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan untuk lulusan diploma dan sarjana masih tergolong cukup tinggi (SidoNews, 2020).

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2020			2021		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Akademi/Diploma	267 583	305 261	-	254 457	-	-
SD	1 006 744	1 410 537	-	1 219 494	-	-
SLTA Kejuruan/SMK	1 443 522	2 326 599	-	2 089 137	-	-
SLTA Umum/SMU	1 748 834	2 662 444	-	2 305 093	-	-
SLTP	1 251 352	1 621 518	-	1 515 089	-	-
Tidak/belum pernah sekolah	35 761	31 379	-	20 461	-	-
Tidak/belum tamat SD	346 778	428 813	-	342 734	-	-
Total	6 925 486	9 767 754	-	8 746 008	-	-
Universitas	824 912	981 203	-	999 543	-	-

**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (Orang), 2020-2021**

Sumber: (BPS, 2021)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021. Jumlahnya meningkat 26,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penyebab dari kenaikan angka beban akibat krisis ekonomi dari pandemi Covid-19. Data yang ditunjukkan pada **Gambar 1.2** menunjukkan bahwa jumlah lulusan Universitas sebanyak 999.543 jiwa dari data Tahun 2021 memiliki peningkatan sebanyak 174.631 jiwa terhitung dalam 1(satu) (BPS, 2021). Meningkatnya pengangguran terutama untuk para lulusan sarjana yang terpelajar sangat berdampak dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, hal ini terjadi karena lulusan yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Para lulusan sarjana terlalu berorientasi dalam mencari pekerjaan dibandingkan membuat bisnis mereka sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan sikap dalam berwirausaha mereka yang belum bisa mengambil resiko besar, serta persepsi dalam diri setiap individu yang bukan menjadi acuan mereka dalam memiliki minat dalam berwirausaha (Nurhayati, 2020).

Kebanyakan para lulusan sarjana juga belum memiliki kepercayaan diri atas kemampuannya dalam membuat sesuatu hal yang menguntungkan seperti membangun wirausaha mereka, hal ini yang disebut sebagai efikasi diri. Kepala

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Marzan A. Iskandar menyatakan bahwa meningkatnya jumlah pengangguran dengan lulusan sarjana yang berorientasi dalam mencari pekerjaan dan bukannya menciptakan pekerjaan. Oleh karena itu, diharapkan untuk para sarjana mengembangkan jiwa kewirausahaan ketimbang sekadar menjadi pegawai (Kesrasetda, 2020). Masih banyak para lulusan sarjana yang memiliki persepsi dalam membangun suatu bisnis bukan lah hal yang mudah, maka dari itu perlu dukungan edukasi dari setiap pembelajaran dan dukungan dari Universitas untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri tersebut. Karena peningkatan dalam membuat usaha dapat memberikan dampak yang besar dalam menopang jumlah pengangguran dan meningkatkan nilai ekonomi Indonesia (EKON, 2020).

Pemerintah terus berusaha untuk memberikan semangat kepada mahasiswa atau calon lulusan sarjana untuk memulai berwirausaha. Kementerian Koperasi dan UKM terus memberi dorongan dan melakukan motivasi kepada kaum muda seperti mahasiswa dalam menumbuh kembangkan minat usaha dalam diri mahasiswa, karena ada banyak kaum muda memiliki keinginan dan ide untuk memulai berbisnis, tetapi belum memiliki keberanian untuk membuat tindakan tersebut (Kompas.com, 2017).

Minat berwirausaha merupakan pemikiran subjektif dan keadaan mental wirausahawan sebelum mereka menerapkan perilaku wirausaha, Minat Berwirausaha merupakan variabel inti untuk memprediksi perilaku wirausaha pada mahasiswa (N. F. Krueger et al., 2000). *The theory of planned behavior* (TPB) adalah teori psikologis yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa tiga komponen inti yaitu *attitude*, *subjective norms*, and *perceived behavioral control*, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa prinsip TPB adalah bahwa niat perilaku menjadi suatu penentu paling proksimal dari perilaku sosial manusia (Eklund & Tenenbaum, 2014).

*The theory of planned behavior* (TPB) banyak digunakan dalam bidang kewirausahaan, ketiga elemen tersebut menjadi faktor pembentuk sejauh mana seorang individu dapat membentuk sebuah niat perilaku dalam konteks ini adalah

niat dalam berwirausaha. TPB mengidentifikasi tiga variabel sikap niat, dua dari variabel tersebut mencerminkan keinginan yang dirasakan untuk melakukan perilaku: *Attitude* terhadap hasil perilaku dan *subjective norms* yang dirasakan. Lalu variabel ketiga, *perceived behavioral control*, mencerminkan persepsi bahwa perilaku tersebut dapat dikontrol secara pribadi. *perceived behavioral control* mencerminkan kelayakan yang dirasakan dari melakukan perilaku dan dengan demikian terkait dengan *self efficacy* (Ajzen, 1991). Kesiapan diri seseorang dalam memulai sebuah bisnis sangatlah penting dikarenakan ketika seseorang menjalankan sesuatu dengan memiliki ekspektasi hasil yang lebih dari yang diharapkan, atau memiliki rasa kepuasan secara materiil atas hasil usaha yang dijalankan. Maka, mereka akan memiliki niat yang kuat dalam membangun bisnis mereka lebih lagi (Setiawan et al., 2020).

Seorang individu dengan nilai efikasi diri yang tinggi memiliki peluang dalam kesuksesan dalam berwirausaha yang lebih tinggi. Orang-orang yang bersedia untuk melanjutkan usaha mereka meskipun ada peluang lain mungkin lebih optimis atau lebih tinggi dalam efikasi diri daripada orang yang terhalang oleh peluang dalam kegagalan (Habibie & Budiani, 2020). Peningkatan efikasi kewirausahaan mahasiswa memberdayakan mereka untuk bertahan lebih lama, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan memetakan rencana dan strategi untuk mendapatkan tujuan kewirausahaan yang lebih besar. Variabel *self-efficacy* ini menjadi penting untuk proses kewirausahaan karena situasi dalam berwirausaha yang sering ambigu di mana upaya, ketekunan, dan perencanaan itu merupakan hal yang penting (Shane et al., 2003).

Dalam minat seorang mahasiswa dalam berwirausaha memerlukan edukasi yang dapat membangun seorang mahasiswa meningkatkan peluang keinginan mereka dalam berwirausaha berdasarkan pengetahuan yang didapatkan. Departemen akademik memainkan peran penting dalam keberhasilan institusi pendidikan tinggi. Mereka didirikan untuk mengembangkan, melestarikan dan mengirimkan pengetahuan (Sadeghi & Pihie, 2012). Pendidikan kewirausahaan pada setiap perguruan tinggi berusaha untuk memberikan ilmu kepada mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendorong keberhasilan

kewirausahaan. Edukasi dalam berwirausaha dilakukan dengan harapan bahwa mahasiswa akan terdorong dalam mengambil peluang untuk berwirausaha dan meningkatkan minat mereka, dengan memiliki kualitas edukasi yang baik dalam suatu perguruan tinggi akan memberikan dampak pada semangat seseorang dalam membuka peluang untuk memiliki minat mereka dalam berwirausaha (Mei et al., 2020).

Di tahun 2018 sempat terdapat program Gerakan Kewirausahaan Nasional atau disebut juga dengan GKN dan Gerakan Mahasiswa Pengusaha (GMP). Program ini memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, program ini dibangun untuk mengubah mindset para mahasiswa yang masih berlomba untuk menjadi pegawai perusahaan dibandingkan pola pikir mereka yang memiliki keinginan dalam membangun bisnis. Pemerintah bekerjasama dengan pihak universitas dalam mendukung program ini untuk terus berkembang di kalangan para pelajar (Sriyono, 2019). Di tahun 2020, pemerintah mengeluarkan program baru yaitu Kampus Merdeka. Kampus Merdeka merupakan program persiapan karir untuk mahasiswa yang memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan setiap mahasiswa dengan terjun langsung ke dalam dunia kerja profesional sebagai persiapan karir di masa yang akan datang. Program kampus merdeka ini dilakukan dengan minimal 6 bulan, merupakan waktu yang cukup untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* seorang mahasiswa (Kampus Merdeka, 2021).

Dengan begitu, program ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kerja di perusahaannya pada saat hari kerja dan liburan karena program yang sudah ditetapkan dapat mempengaruhi kemampuan berwirausaha mahasiswa. Peningkatan kualitas magang mahasiswa berpotensi meningkatkan keinginan dan kelayakan kewirausahaan mahasiswa yang juga akan berdampak positif pada niat wirausaha mahasiswa (Yi, 2018). Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan beberapa kampus lainnya telah mengikuti program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) karena sudah terdaftar pada PDDikti.

No	Semester Lulus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Prosentase Wiraswasta
1	Ganjil 2017	278	24	9%
2	Genap 2017	611	38	6%
3	Ganjil 2018	281	19	7%
4	Genap 2018	871	35	4%
5	Ganjil 2019	381	20	5%
6	Genap 2019	859	38	4%
7	Ganjil 2020	377	53	14%
8	Genap 2020	905	100	11%
9	Ganjil 2021	391	31	8%

**Gambar 1.3 Jumlah Persentase Lulusan UMN menjadi Entrepreneur**

Sumber: (CDC UMN, 2021)

Dalam mendukung penelitian penulis kepada Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Peneliti mengumpulkan data lulusan pada Universitas Multimedia Nusantara sebagai acuan dalam penelitian ini. Data lulusan tersebut berisikan jumlah lulusan di Universitas Multimedia Nusantara yang berhasil menjadi Entrepreneur setelah lulus sarjana (S1) dan Diploma (D3). Pada **Gambar 1.3** dapat dilihat bahwa persentase antara total lulusan dengan jumlah lulusan yang ada di UMN menjadi seorang entrepreneur tergolong sangat rendah dibandingkan beberapa kampus di sekitar Tangerang lainnya. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti dari setiap kampus yang ada di Tangerang menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Universitas Prasetya Mulya, mencetak sebesar 27% persen lulusan yang menjadi pengusaha (CDC Prasmul, 2021). Universitas Bina Nusantara mencetak sebesar 12% lulusan yang menjadi pengusaha (Binus Career, 2021). Sedangkan di UMN untuk tahun Ganjil 2019 sebesar 4% (CDC UMN, 2021).

Peneliti melakukan penyebaran survey kecil ke mahasiswa aktif di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil survey terhadap 30 mahasiswa aktif di UMN. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak minat kewirausahaan terhadap mahasiswa aktif di UMN dan mendukung tabel pada **Gambar 1.3**. Dalam hasil survey menyatakan bahwa Mahasiswa aktif di UMN dari seluruh program



studi sebanyak 63.3% tidak memiliki keinginan untuk memiliki usaha sendiri. Padahal UMN sudah memberikan bantuan edukasi yang sesuai karena hasil dari responden semua program studi di UMN menerima mata kuliah dengan topik *Entrepreneurship*. Dalam mendukung **Gambar 1.3** peneliti meneliti minat usaha para mahasiswa aktif di UMN mengenai rencana setelah lulus, sebanyak 90% memilih untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) dan 10% yang ingin membuka usaha (*job creator*).

Melihat fenomena ini peneliti ingin melakukan penelitian kepada mahasiswa aktif yang berada di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk mengetahui apakah mata kuliah kewirausahaan, norma subjektif, sikap berwirausaha, perilaku yang dapat dikontrol, efikasi diri, dan motivasi magang mahasiswa memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia setiap tahunnya yang tergolong cukup tinggi hingga saat ini memberikan dampak pada jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia yang masih belum mampu untuk menampung beberapa masyarakat aktif di Indonesia. Peningkatan pada pengangguran di Indonesia meningkat lebih banyak pada tahun 2020 akibat dari pandemi virus covid-19 yang menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi ditambah dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak karena pandemi yang membuat kerugian bagi beberapa perusahaan yang mengharuskan mereka untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan beberapa karyawannya dan tidak sedikit untuk beberapa perusahaan besar maupun kecil harus menutup usahanya (Jalil & Kasnelly, 2020). Angka peningkatan pada pengangguran di Indonesia memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengakibatkan penurunan ekonomi Indonesia. Pengangguran Indonesia ini lebih mendominasi pada banyaknya lulusan baru di Indonesia yang belum ingin untuk membuka peluang usaha mereka sendiri sebagai pilihan utama untuk perjalanan karirnya dan lulusan

sarjana baru di Indonesia ini juga memiliki kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di beberapa perusahaan. Dalam hal ini, Universitas memiliki peran yang besar dalam jenjang karir mahasiswa. Dengan demikian, universitas diharapkan memainkan peran penting dalam ekosistem yang mendorong kewirausahaan dan mendorong siswa untuk menjadikannya sebagai alternatif karir yang layak (Mei et al., 2020).

Jika dilihat dari data BPS yang menyebutkan bahwa angka pengangguran terdidik akibat pandemi, untuk lulusan perguruan tinggi tingkat diploma akan meningkat sebesar 8,5%, untuk sarjana akan meningkat tajam sebesar 25%. Rasio dalam jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan ke beberapa negara lainnya seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Indonesia sendiri baru mencapai 3.5% dari jumlah penduduk di Indonesia (KemenkopUKM, 2018). Pemerintah dalam menanggulangi hal ini mengajak untuk para wisudawan sebagai penduduk yang berada dalam usia produktif dapat memberikan dampak dalam membangun perekonomian Indonesia. Pemerintah memiliki harapan kepada para wisudawan dan mengajak untuk para lulusan baru untuk membangun minat mereka dalam membuka peluang usaha baru dan membantu perekonomian Indonesia (Bahtiar, 2021).

Kementerian Koperasi dan UKM telah menetapkan 6 strategi program untuk mendukung pengembangan UMKM antara lain, Perluasan akses pasar, Peningkatan daya saing, Pengembangan Kewirausahaan, Akselerasi Pembiayaan, Kemudahan dan peluang berusaha, dan terakhir Koordinasi lintas sektor, dengan adanya program ini Kementerian memiliki tujuan dan harapan dalam menanggulangi Ekonomi Indonesia dengan mengajak kaum milenial yang berkontribusi dalam menaikkan skala UMKM (Bahtiar, 2021).

Kewirausahaan merupakan bidang penting dan menjanjikan yang akan mendukung perekonomian negara Indonesia karena secara efektif memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi yang komprehensif. Hal ini merupakan benih dasar untuk membangun UMKM menjadi isu yang sangat signifikan bagi banyak pemangku kepentingan (termasuk individu, organisasi dan pemerintah).

Dilihat dalam fenomena yang terjadi, faktor yang menjadi pengaruh dalam niat berwirausaha dalam kalangan mahasiswa berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education*, dan *Student Internship Motivation* terhadap Pengambilan Keputusan dalam niat Wirausaha. Penulis ingin mengetahui faktor diatas dalam niat berwirausaha mahasiswa yang dianggap sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi setiap keputusan yang diarahkan untuk memilih karir sebagai wirausaha.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis ingin meneliti mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa dengan variabel *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education*, dan *Student Internship Motivation* terhadap Pengambilan Keputusan dalam niat Wirausaha. Berikut pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Perceived Behavioral Control (PBC)* terhadap *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*?
6. Apakah terdapat pengaruh positif dari *Student Internship Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Perceived Behavioral Control (PBC)* terhadap *Entrepreneurial Intention*
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *Student Internship Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berhadapan dapat memberikan manfaat baik kepada para pembaca dalam segi manfaat praktis dan manfaat akademis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar setiap informasi yang diberikan melalui penelitian ini dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan menjadi pembelajaran selanjutnya mengenai pengaruh *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education*, dan *Student Internship Motivation* terhadap Pengambilan Keputusan dalam niat Wirausaha.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai pengaruh *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*,

*Entrepreneurship Education*, dan *Student Internship Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention* khususnya mahasiswa untuk membantu meningkatkan wirausaha di Indonesia sebagai solusi untuk pemerintah dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian berdasarkan jangkauan, konteks, dan kriteria yang relevan dalam penelitian ini. Berikut batasan penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa aktif sebagai responden yang sedang menjalankan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Multimedia Nusantara, responden juga harus pernah menerima mata kuliah dengan topik *Entrepreneurship*, pernah melakukan aktivitas kerja magang, dan memiliki orang sekitar yang menjadi seorang *Entrepreneur*.
2. Penyebaran Kuesioner dalam mengumpulkan setiap data responden dilakukan secara daring melalui *Google Form*. Hal ini dikarenakan mengurangi penularan virus Covid-19.
3. Penelitian ini dibatasi pada 7 (tujuh) variabel yaitu *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education*, *Student Internship Motivation*, dan *Entrepreneurial Intention*

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMLENGARUHI MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA” tersusun dalam 5 bab yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Berikut sistematika dari penulisan laporan penelitian:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini berisi latar belakang dari suatu masalah yang terjadi sebagai acuan dalam pembuatan penelitian yang dirumuskan ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Dalam bab ini terdapat tujuan dan batasan ruang lingkup serta manfaat dalam penelitian yang dilakukan penulis secara akademis maupun praktis.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II ini berisikan teori-teori yang digunakan penulis dalam mendorong penelitian ini. Setiap teori yang diambil berguna untuk mendukung dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education*, dan *Student Internship Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang dilakukan penulis, metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur setiap variabel. Dalam bab ini menjelaskan setiap teknik dari pengumpulan data, pengambilan *sample*, dan prosedur pengambilan *sample* untuk dianalisis.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini, penulis mengungkapkan hasil dari penelitian secara keseluruhan yang berasal dari penyebaran yang dilakukan kepada responden sebagai hasil survei dan menganalisisnya untuk menjawab setiap indikator dari variabel yang diteliti.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V ini, penulis memberikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh responden serta memberikan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya.